

MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU PENUNJANG PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH

Nancy Angelia Purba
nancypurba27@gmail.com

ASBTRAK

Guru memegang andil yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif, afektif bahkan psikomotorik anak. Tentunya dengan kehadiran dan penggunaan media pembelajaran setiap harinya dalam proses belajar mengajar di kelas dapat menunjang keberhasilan kinerja dan profesionalisme guru itu sendiri. Guru juga diharapkan mampu berbenah diri dengan cakap menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hadir sebagai salah satu alternatif yang digunakan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan menunjang profesionalisme guru dalam segala hal. Guru harus memiliki kecakapan dalam menggunakan media sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi informasi.

Kata kunci: *media pembelajaran, profesionalisme guru*

PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan yang cepat dalam perkembangan teknologi dengan berbagai produk mutakhirnya, memberikan dampak yang sangat kuat pada berbagai sektor termasuk pendidikan. Oleh karena itu praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di sekolah-sekolah perlu diperbaharui mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Apabila praktik-praktik pengajaran dan pendidikan di Indonesia tidak dirubah, bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. Proses pembelajaran merupakan salah satu yang perlu diperbaharui. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru menggunakan metode dan model pembelajaran serta media secara optimal.

Seiring dengan perubahan itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Guru yang profesional adalah guru yang berhasil melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan hasil belajar mengajar tersebut sesuai dengan harapan dan maksimal dan tidak sebaliknya. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Pencapaian kompetensi yang direncanakan oleh pendidik dengan paradigma guru sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik dan siswa yang belajar akan lebih mudah diimplementasikan apabila proses

pembelajaran difasilitasi dengan media pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana guru merencanakan penggunaan media dalam proses belajar mengajar dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa tertentu diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan tidak dapat dilakukan secara spontanitas serta membutuhkan jangka waktu yang panjang. Kenyataan yang terjadi, guru tidak terpikir untuk merencanakan dan menyediakan media atau bahkan sudah disediakan malas untuk menggunakannya. Dengan alasan sibuk, gaji yang sedikit dan dalih yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu penyakit guru yang banyak ditemukan. Dalam hal ini jugalah guru dituntut mampu menyediakan media yang bervariasi agar tidak membuat anak didik bosan.

Media pembelajaran yang berbasis aplikasi sangat dibutuhkan untuk menunjang profesionalisme guru. Guru yang cakap dan terampil menggunakan teknologi tidak akan digilas zaman dan siap melakukan perubahan.

Guru profesional yang ditandai oleh empat macam kompetensi (paedagogik, kepribadian, sosial dan profesinal) sebagaimana tersebut di atas kembali dipertanyakan. Yakni apakah kriteria kompetensi tersebut masih memadai, atau sudah tidak memadai lagi, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Dilihat dari segi waktu

dirumuskannya kriteria tersebut, yakni sekitar tahun 2008 yang berarti baru berumur 9 tahun, nampak bahwa rumusan kriteria tersebut disusun pada masa yang sudah masuk ke era digital.

Dugaan ini benar adanya, karena di dalam kriteria kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial sebagaimana tersebut di atas sudah memasukan unsur teknologi digital. Pada kompetensi pedagogik sudah dimasukan keharusan pemanfaatan teknologi pembelajaran; dan pada kompetensi sosial sudah dimasukan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Namun demikian, kriteria kompetensi pedagogik dan sosial tersebut masih perlu disempurnakan karena beberapa alasan. Pertama, jarak waktu sembilan tahun yakni tahun 2008 ketika Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 sampai dengan sekarang untuk melihat perkembangan teknologi digital sudah cukup lama, karena ekspansi dan ekselerasi inovasi teknologi digital pada setiap tahun selalu mengalami perkembangan yang luar biasa.

Seseorang yang hidupnya selalu mengikuti perkembangan teknologi digital akan tidak pernah berhenti untuk menyediakan waktu, pikiran dan dana untuk mengadakan, mencari dan memburunya, karena tanpa itu, kelengkapan sarana dan prasarana kehidupannya akan terasa kurang, dan social psychologinya akan terasa terganggu, ia merasa dirinya sebagai orang yang kurang up to date.

Selanjutnya, walaupun kriteria guru profesional tersebut di atas sudah bernuansa teknologi digital, yakni menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, namun kriteria tersebut belum secara eksplisit menyebutkan teknologi digital. (<http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>).

FUNGSI MEDIA

Eksistensi dan pemanfaatan media yang sekreatif mungkin dapat memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan media memiliki fungsi utama yaitu media sebagai alat bantu dan sebagai sumber belajar bagi guru-guru di lapangan.

Media mempunyai arti penting karena dalam ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Fenomena yang terjadi di lapangan, banyak guru yang tidak mengetahui media dan penempatan media yang tidak sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Seharusnya guru-guru harus menyadari betapa pentingnya kehadiran media untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan kepada anak didik.

Suatu proses pembelajaran tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Tak terkecuali dalam bidang mata pelajaran apapun. Oleh karena itu, terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya.

SIKAP GURU

Sikap guru seiring dengan perkembangan kemajuan informasi sangat beragam dan setidaknya ada sikap yang terkait dalam hal ini, yaitu:

Kelompok pertama yaitu guru yang tidak peduli. Seorang guru yang mempunyai rasa percaya diri berlebihan barangkali akan berpegang kepada anggapan bahwa sampai kapanpun posisi guru tidak akan tergantikan. Guru dalam kelompok ini menggambarkan sebagai seseorang yang bersifat bergantung. Artinya guru seolah-olah hanya mengisi tong kosong yang membuat siswa pasif.

Kelompok kedua adalah menunggu petunjuk. Kelompok inilah yang paling banyak ditemukan di sekolah. Mungkin ini akibat dari kebijakan sistem pendidikan selama ini. Guru dalam sistem pendidikan nasional dianggap sebagai “tukang” melaksanakan kurikulum yang demikian rinci dan kaku. Kurikulum sangat lengkap dengan berbagai petunjuk teknis pelaksanaannya sehingga guru tinggal melaksanakan tanpa boleh menyimpang dari pedoman baku yang telah ditentukan.

Kelompok ketiga guru cepat menyesuaikan diri. Sejalan dengan perubahan kurikulum,

otonomi pendidikan dan manajemen berbasis kompetensi, bukan lagi saatnya guru untuk menunggu petunjuk. Guru seharusnya mengambil sikap yang cepat dan tepat serta membelajarkan siswa yang dipusatkan pada siswa (student center) sehingga siswa aktif tanpa harus menunggu.

KRITERIA PEMILIHAN MEDIA

Untuk mengefektifkan penggunaan media di dalam proses pembelajaran, maka guru profesional harus mengetahui kriteria pemilihan media antara lain: ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan isi bahan pengajaran, kemudahan dalam memperoleh media, menyediakan media yang bervariasi, keterampilan guru dalam menggunakannya, ketersediaan waktu menggunakannya, serta media harus sesuai dengan taraf berfikir siswa.

PENUTUP

Praktik guru baik penggunaan media pembelajaran terbukti menjadi solusi alternatif secara humanis dan menyenangkan. Kemampuan guru dalam menggunakan, merencanakan, mengadakan media yang sesuai dengan karakteristik materi yang diampunya akan memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan belajar siswa. Media tidak dapat dilakukan secara spontanitas, diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Akhirnya, guru diharapkan mampu mengenal kelebihan setiap media yang digunakan dengan mengantisipasi kelemahan yang timbul apabila media tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ega Rima Wati. *Ragam Media Pembelajaran*. Penerbit: Kata Pena.
- Fajar Setiawan. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Kertas Origami*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*.1(2):78-85. Diakses dari: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/download/1905/1505/&ved=2ahUKEwiyubaAhdv1AhXCbn0KHQvcDjMQFjAKegQIAxAB&usg=AOvVaw0NnM_YzYhfqkrnGcMnaZif. Tanggal 28 September 2019.
- Karo-karo, Isran Rasyid 2018. *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. Diakses dari: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/download/1778/1411&ved=2ahUKEwjZ0_bC4sHmAhWdfH0KHx_sBRcQFjAGegQICRAF&usg=AOvVaw1LHuPZa8e_JCXjCmKrTVFc pada tanggal 10 November 2019.
- Kustandi, Cecep, Bambang Sujipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lavelle, Steven M., *Virtual Reality*, University of Illinois, 2016, 120-145, <http://vr.cs.uiuc.edu/>
- Nata, Abuddin. *Guru Profesional di Era Digital*. <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>
- Nushrotuddiniyah. 2018. *Pengaruh Media Kertas Lipat (Origami) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Simetri Bangun Datar di MIN 4 Ngantru Tulungagung*. Diakses dari: Repo.iaintulungagung.ac.id/8069/BAB%20II.pdf Pada tanggal 15 September 2019. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung: Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses*



- Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sastromiharjo, Andoyo. 2008. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Bandung: UPI
- Siantayani, Yulanti. 2010. *Misteri Aktivitas Otak Tengah*. Semarang: Kriteria Publisher